



Strategi *Shadow Teacher* Pada Peserta Didik Inklusi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Alam Depok

Ruri Riswana¹, Desy Safitri², Sujarwo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

Jl. R. Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Email: riswanaruri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Strategi *Shadow Teacher* Pada Peserta Didik Inklusi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Alam Depok. (2) Mengetahui tantangan dan hambatan *Shadow Teacher* Pada Peserta Didik Inklusi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Alam Depok. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Subjek dalam penelitian ini yaitu 15 narasumber di antaranya kepala sekolah, Penganggung Jawab *Special Need Center* Sekolah Alam Depok, 11 *shadow teacher*, 2 wali murid peserta didik inklusi dan psikolog. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah (1) Strategi *shadow teacher* pada peserta didik inklusi dalam pembelajaran IPS di Sekolah Alam Depok berdasarkan jenis kekhususan yang ditemukan terbanyak adalah tunagrahita. Adapun strategi *shadow teacher* dalam pembelajaran IPS adalah pertama, membangun suasana hati peserta didik inklusi dengan metode pengajaran yang menggunakan pendekatan selangkah-selangkah atau secara perlahan dan diulang dan mengenalkan pembelajaran IPS dengan bahasa dan konsep sederhana menggunakan media *work-sit*. Dua, pembelajaran IPS untuk peseserta didik inklusi diimplementasikan setiap hari karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih diingat. Tiga, melibatkan peserta didik inklusi dengan teman sekelasnya ataupun berupa kelompok. (2) Tantangan dan hambatan *shadow teacher* pada peserta didik inklusi dalam pembelajaran IPS di Sekolah Alam Depok berdasarkan jenis kekhususan yang ditemukan terbanyak adalah tunagrahita. Adapun tantangan dan hambatannya adalah peserta didik inklusi kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan *shadow teacher*, sehingga pada penyampaian pembelajaran IPS mudah teralihkan dengan hal lain.

Kata Kunci: Strategi, *Shadow Teacher*, Peserta Didik Inklusi, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan wajib setiap manusia dan ini menjadi sebuah tujuan negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Di mana setiap manusia berhak dalam mendapatkan pendidikan yang layak dan tanpa adanya diskriminasi, baik dari segi materi maupun keterbatasan fisik. Permasalahan yang masih sering ditemukan di masyarakat, bahwa kekhususan yang dimiliki pada seorang anak merupakan hal yang hina. Sehingga, baik anak maupun orang tua merasa minder untuk ke sekolah dengan mayoritas anak-anak normal.

Penyebab banyaknya anak disabilitas yang tidak mengenyam pendidikan di sekolah regular diantaranya adalah bagi orang tua karena keterbatasan biaya melengkapi kebutuhan. Mengingat kebutuhan ekonomi masyarakat menengah ke bawah sering ditemukannya adalah tidak mampu memberi terapi atau bahkan sekolah pada anaknya.

Maka itu, Indonesia mulai menyelenggarakan pendidikan inklusi sebagai langkah pemerataan sekolah bagi anak disabilitas atau anak inklusi sejak tahun 2022 yakni membuka jalur khusus anak-anak inklusi. Pendidikan inklusi ialah pendidikan dengan menyetarakan dan menggabungkan anak berkebutuhan khusus untuk belajar di ruang yang sama bersama anak normal seusianya di sekolah umum. Penyelenggaraan pendidikan inklusi pada sekolah berupaya melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.

Salah satu diwujudkannya pendidikan inklusi di Indonesia juga mulai diterapkan di beberapa sekolah baik negeri maupun swasta. Ini bisa menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih kualitas. Salah satu sekolah yang menerapkan sekolah inklusi adalah Sekolah Alam, sekolah yang memiliki konsep berbeda pada sekolah umumnya. dan hal ini sangat cocok untuk anak-anak inklusi. Di mana pada tingkatan ini anak sangat tinggi dalam hal eksplorasi, terutama pada ruang terbuka dan teman sebaya.

Pada konsep sekolah alam sendiri ialah memanusiakan manusia. Di mana dipraktikkan dengan cara anak-anak inklusi mendapatkan pendampingan, penjagaan, fasilitas, juga kelas yang sama dengan anak normal. Sekolah Alam berusaha membangun kemampuan-kemampuan dasar anak yang membuatnya proaktif dan adaptif terhadap perubahan-perubahan lingkungan. Kemampuan berpikir logis misalnya. Seorang anak yang mampu berpikir logis, lebih penting daripada sekedar mendapat nilai tinggi dalam matematika. Sebab kemampuan itu yang memberikann kekuatan “mencerna” masalah-masalah hidupnya.

Salah satu sekolah alam yang sudah melaksanakan pendidikan inklusi adalah Sekolah Alam Depok. Hal ini dikarenakan Sekolah Alam Depok sangat memfasilitasi peserta didik dengan kualitas yang amat baik terutama untuk peserta didik inklusi. Dengan demikian pembelajaran di kelas yang baik fungsi *shadow teacher* atau guru pendamping ini sangat membantu. Di mana anak dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas, dengan porsi belajar dan kemampuan masing-masing peserta didik inklusi. Oleh karena itu, guru pendamping atau *shadow teacher* perlu strategi yang baik, mulai dari mengenal jenis kekhususan anak, lalu komunikasi dengan

orang tua atas perkembangan anak di kelas, membantu agar anak terus berkembang dengan bantuan guru kelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Subjek dalam penelitian ini yaitu 15 narasumber di antaranya kepala sekolah, Penganggung Jawab *Special Need Center* Sekolah Alam Depok, 11 *shadow teacher*, 2 wali murid peserta didik inklusi dan psikolog. Dalam (Abdul, 2020) teknik penyajian data ini menggunakan model B Milles dan Huberman, yaitu teknik analisis data selama di lapangan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi *Shadow Teacher* Pada Peserta Didik Inklusi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Alam Depok

Dalam (Handayani et al., 2023) konsep pembelajaran pada sekolah inklusi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan pedoman pembelajaran bagi anak inklusi (Bahagian Pendidikan Khas, 2013; Garnida, 2011; Sanjaya, 2015).

a) Tunarungu

Jenis kekhususan pada tunarungu didefinisikan sebagai istilah gangguan pendengaran merupakan suatu istilah yang menunjukkan pada gangguan pendengaran (*hearing perception*). Pendengaran seseorang yang tuli adalah seseorang yang cacat pendengarannya menghalangi keberhasilan pemrosesan informasi linguistik melalui pendengaran, dengan atau tanpa alat bantu dengar (Hernawati, et al., 2023).

Tabel 2. Strategi *Shadow Teacher* Pada Peserta didik Inklusi Tunarungu

Teori	Hasil Temuan
--------------	---------------------

Pendengaran seseorang yang tuli adalah seseorang yang cacat pendengarannya menghalangi keberhasilan pemrosesan informasi linguistik melalui pendengaran, dengan atau tanpa alat bantu dengar (Hernawati, et al., 2023).

Berikut ini strategi pembelajaran yang digunakan untuk anak tunarungu (Mochamad Riyanto, 2022) diantaranya yaitu :

- a. Strategi deduktif
- b. Strategi ekspositorik
- c. Strategi klasikal
- d. Strategi kelompok
- e. Strategi individual
- f. Strategi modifikasi perilaku (behaviorisme)

Shadow teacher Sekolah Alam Depok memiliki strategi yang sama pada peserta didik dengan jenis kekhususan tunarungu adalah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan huruf per huruf secara perlahan.
- b. Disampaikan secara berulang.
- c. Menyampaikan pembelajaran ceramah dengan dijelaskan kembali kepada peserta didik.
- d. Serta pembiasaan adab kepada peserta didik.
- e. Dan dalam berkelompok shadow teacher membantu dan menjelaskan kembali kepada peserta didik kontribusinya di dalam kelompok.

b) Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)

Kesulitan pada peserta didik inklusi dengan kekhususan ADHD adalah pada fokusnya sebagaimana dijelaskan bahwa karakteristik anak dengan hambatan emosional adalah secara tingkah laku biasanya mereka tidak berbeda dengan anak kebanyakan. Salah satu hambatan perkembangan emosional adalah anak dengan ADHD yang secara umum dapat diidentifikasi dari tiga karakteristik, yaitu kurang perhatian (*inattention*), hiperaktif, dan impulsif dan agresif. (Omrod, 2009).

Tabel 3. Strategi Shadow Teacher Pada Peserta didik Inklusi ADHD

Teori	Hasil Temuan
Menurut Tauhida dan Pribadi (2022), pola tindakan yang guru lakukan untuk menangani anak ADHD di kelas yaitu:	Strategi yang sama dilakukan oleh shadow teacher Sekolah Alam Depok dalam menyampaikan pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:
1. Anak ADHD mengikuti pembelajaran seperti anak reguler atau normal, namun tempat duduknya harus dekat dengan guru.	1. Membangun iklim suasana hati peserta didik, agar tenang dan pembelajaran kondusif terlebih dahulu.
2. Anak ADHD diberikan pemahaman yang lebih mendetail untuk mengerjakan tugasnya.	2. Penyampaian yang diulang-ulang.
3. Anak ADHD terus dilatih berpikir agar dapat memecahkan pertanyaan.	3. Pengkondisian belajar karena peserta didik yang hiperaktif dan penyampaian pembelajaran IPS secara sederhana.
4. Guru mempunyai peran untuk membantu menulis ejaan berdasar dari jawaban anak ADHD tersebut.	4. Penyampaian dengan media bergambar dan menarik dilihat secara visual.
5. Ketika anak ADHD berhasil melakukan intruksi dengan benar maka guru dapat memberikan hadiah, namun ketika melanggar norma sosial maka akan diberikan hukuman.	

c) Speech Delay

Dalam (Istiqlal, 2021) menurut (Soetjningsih, 1995) Gangguan bicara (*speech delay*) adalah

suatu keterlambatan dalam berbahasa ataupun berbicara.

Tabel 4. Strategi *Shadow Teacher* Pada Peserta didik Inklusi *Speech Delay*

Teori	Hasil Temuan
<p>Dalam (Istiqlal, 2021) berikut merupakan cara atau strategi yang dapat di gunakan pendidik dalam menangani anak <i>speech delay</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memupuk rasa percaya diri anak untuk dapat berbicara di depan banyak orang, menciptakan lingkungan belajar yang memberikan stimulus serta memotivasi anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berbicara. Mengamati setiap kata dan kalimat yang diucapkan oleh anak. Berlatih mengajak anak berbicara secara perlahan, menggunakan bahasa yang benar, dan dilakukan secara berulang, serta sesekali melalui isyarat gerak tubuh, tangan, dan bibir. <p>Merancang permainan yang mendorong anak untuk berbicara dan menggunakan bahasa sehingga anak mendapatkan banyak kosa kata baru yang mudah dimengerti, serta menanamkan kebiasaan pemakaian bahasa yang benar sehari-hari.</p>	<p>Berikut strategi yang sama digunakan <i>shadow teacher</i> pada peserta didik inklusi dalam pembelajaran IPS, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Duduk berhadapan dengan peserta didik. Harus diarahkan fokusnya pada pembelajaran dan <i>shadow teacher</i> memberikan contoh terlebih dahulu berupa ucapan lalu kemudian diikuti peserta didik. Penyampaian pembelajaran IPS dengan mendekati peserta didik dengan teman sebaya untuk menciptakan percaya diri pada peserta didik inklus. Dan media pembelajaran berupa visual atau dua dimensi dan tiga dimensi agar menarik peserta didik. Mengikut sertakan peserta didik pada saat presentasi atau penyampaian kisah sahabat rasul di kelas untuk melatih artikulasi.

d) *Autism Spectrum Disorder (ASD)*

ASD adalah gangguan perkembangan saraf yang menyebabkan keterlambatan parah hingga sedang dan gangguan dalam perkembangan bahasa dan keterampilan sosial (Lombardo et al.,2015).

Tabel 5. Strategi *Shadow Teacher* Pada Peserta didik Inklusi *ASD*

Teori	Hasil Temuan
<p>Dalam (Siron et al., 2021) strategi guru dalam menangani anak ASD berikut strategi pembelajaran yang digunakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> Memilih metode pembelajaran untuk anak ASD dapat menggunakan metode <i>floor time</i> seperti merangkak, merayap dan metode ABA (<i>Applied Behavior Analysis</i>). Media pembelajaran untuk anak ASD yang cukup efektif adalah media pembelajaran visual seperti <i>flash card</i> dan puzzle untuk mengajarkan sesuatu yang tidak dimengerti anak ASD melalui gambar yang berwarna. Pembelajaran untuk anak ASD juga perlu untuk menggunakan <i>reward</i>, agar anak terpacu untuk mengikuti pembelajaran. Selain memberikan layanan akademis, guru juga dapat memberikan layanan bimbingan belajar kepada anak ASD, seperti melatih komunikasi dan sosialisasinya serta melatih sikap dan kebiasaan. 	<p>Sebagaimana strategi <i>shadow teacher</i> menggunakan cara yang sama pada peserta didik inklusi ASD, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan program motorik pada semua peserta didik inklusi, termasuk peserta didik ASD. Mengenali penyebab tantrum anak inklusi dan memberi <i>reward</i> sebelum belajar. Penyampaiannya pembelajaran IPS dilakukan dengan berhadapan, kemudian berulang seperti dalam praktik kehidupan sehari-hari yakni 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), 3 A (aman diri, aman teman dan aman lingkungan) dan dicontohkan terlebih dahulu oleh <i>shadow teacher</i>. Dan tetap mengikuti dalam kelompok dengan peserta didik lainnya.

e) *Slow Learner*

Secara umum individu *slow learner* telat dalam berpikir dan bernalar sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain atau alat teknologi dalam mencapai keberhasilan belajar (Widodo et al., 2022).

Tabel 6. Strategi *Shadow Teacher* Pada Peserta didik Inklusi *Slow Learner*

Teori	Hasil Temuan
<p>Berikut merupakan cara atau strategi yang dapat digunakan pendidik dalam menangani anak <i>slow learner</i> atau sebagai bentuk bimbingan belajar (Sylvia Dian, 2016).</p> <ol style="list-style-type: none"> Layanan Akomodasi Cara Pengajaran dan Materi Layanan Akomodasi Tugas dan Penilaian Layanan Akomodasi Tuntutan Waktu Layanan Akomodasi Lingkungan Belajar 	<p>Strategi ini sama dilakukan oleh <i>shadow teacher</i> Sekolah Alam Depok pada peserta didik inklusi dengan jenis kekhususan <i>slow learner</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> Sudah melaksanakan pembelajaran yang bertahap dengan melakukan pembagian materi sesuai dengan kemampuan siswa, melakukan pembelajaran dalam kelompok kecil secara heterogen dengan peserta didik inklusi saja. Atau memisahkan belajar dengan peserta didik non inklusi. Memberikan waktu ketika sedang emosinya tidak stabil. Melakukan negosiasi saat sebelum belajar dan memberikan <i>reward</i> jika melanjutkan belajar. Menuntun perlahan saat mengisi lembar kerja atau <i>work sit</i> dalam pembelajaran IPS.

Tantangan dan Hambatan *Shadow Teacher* Pada Peserta Didik Inklusi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Alam Depok

Dalam (Tobasa et al., 2023) Nisa, Mambela, dan Badiah (2018) menyebutkan, salah satu tantangan utama adalah memahami kebutuhan individual setiap siswa. Setiap siswa dengan kebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda, sehingga pendekatan disiplin yang efektif. Hal ini sesuai dengan penemuan dalam tantangan dan hambatan *shadow teacher* pada peserta didik inklusi dalam pembelajaran IPS, sebagai berikut:

a) Kurang Fokus

Kurang fokus pada peserta didik inklusi merupakan sebuah tantangan untuk *shadow teacher* hal ini dikarenakan latar belakang peserta didik di mana kesulitan belajar mereka karena gangguan perkembangan yang terjadi (Habsy et al., 2023). Hal ini didapat dalam temuan di lapangan di mana yang sering ditemukan adalah peserta didik inklusi dengan jenis kekhususan tunagrahita, ADHD dan ASD yang sulit fokus dalam menerima pembelajaran IPS.

b) Emosional

Sama halnya tantangan dan hambatan di atas, emosional peserta didik inklusi disebabkan oleh terhambatnya perkembangan pada anak, gangguan ini disebabkan oleh fungsi otak kronis, sehingga fungsi kognitif berkembang pada tingkat yang berbeda dengan anak-anak normal. Pasien dengan gangguan ini sering mengalami kesulitan mengendalikan emosinya, tidak dapat mentolerir frustrasi, dan rentan terhadap ledakan emosi (Heni Yunita Sari, 2022). Hal ini ditemukan pada *shadow teacher* yang mengalami tantangan dan hambatan pada peserta didik inklusi dan ini sering ditemukan pada peserta didik ADHD, di mana emosional yang disebabkan oleh faktor baik lingkungan maupun sesuatu yang tidak sesuai dengan dirinya dan berdampak pada proses pembelajaran IPS di kelas maupun praktiknya di *out door*. Selain itu, pada tunagrahita emosional yang naik turun dalam hal sulit belajar.

c) Komunikasi

Dalam literatur psikologi, kesulitan belajar anak diartikan sebagai gangguan perseptuan, konseptual, memori maupun ekspresif saat proses belajar mengajar. Anak-anak yang mengalami kelainan ini mengalami ketidak teraturan dalam proses fungsi mental dan fisik yang bisa menghambat proses belajar yang normal, mengalami keterlambatan dalam kemampuan tertentu atau kemampuan berbahasa (Abdullah & Rahmawati, 2019). Hal ini ditemukan pada *shadow teacher* yang mengalami kesulitan dalam penyampaian pembelajaran IPS peserta didik tunarungu di sekolah alam Depok. Di mana peserta didik masih sulit menyampaikan informasi apa yang ingin ditanya atau menerima informasi, dia hanya melihat dari gerak bibir *shadoe teacher* atau guru kelas dan guru tahsin

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Strategi *shadow teacher* pada peserta didik inklusi dalam pembelajaran IPS di Sekolah Alam Depok berdasarkan jenis kekhususan yang ditemukan terbanyak adalah tunagrahita. Adapun strategi *shadow teacher* dalam pembelajaran IPS adalah pertama, membangun suasana hati peserta didik inklusi dengan metode pengajaran yang menggunakan pendekatan selangkah-selangkah atau secara perlahan dan diulang serta menyampaikan pembelajaran IPS dengan bahasa dan materi sederhana serta menggunakan media *work-sit*. Dua, pembelajaran IPS untuk peseserta didik inklusi diimplementasikan setiap hari karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih diingat. Tiga, melibatkan peserta didik inklusi dengan teman sekelasnya ataupun berupa kelompok. Tantangan dan hambatan *shadow teacher* pada peserta didik inklusi dalam pembelajaran IPS di Sekolah Alam Depok berdasarkan jenis kekhususan yang ditemukan terbanyak adalah tunagrahita. Di mana peserta didik kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan *shadow teacher*, sehingga pada penyampaian pembelajaran IPS mudah teralihkan dengan hal lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. Teknik Analisis Data Analisis Data, 1–15.
- Abdullah, & Rahmawati. (2019). Strategi Penanganan Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Keleyan Socah Bangkalan. Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam, 4(2), 130–152.
- Amka. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. In Dr.H.Amka, M.si (Vol. 5, Issue 3). Bahagian Pendidikan Khas. (2013). Garis Panduan Program Pendidikan Inklusif Murid Berkeperluan Khas. Edisi Percubaan.
- Habsy, B. A., Hafizah, M., Salsabila, H., & Melati, S. (2023). Identifikasi Kesulitan Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus. Tsaqofah, 4(2), 714–734. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2348>
- Handayani, R., Ritonga, W. Y., Anas, M. H., Tinggi, S., & Islam, A. (2023). Konsep Pembelajaran Anak Inklusif dan Strategi Pembelajaran Untuk Anak Inklusif. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7, 31896–31903. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12196%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/12196/9395>
- Hernawati T. dkk (2008). Modul Artikulasi dan Optimalisasi Fungsi Pendengaran. Bandung: Jurusan PLB. Tidak diterbitkan
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun. Preschool, 2(2), 206–216. <https://doi.org/10.18860/preschool.v2i2.12026>
- Lombardo, M. V., Pierce, K., Eyler, L. T., Barnes, C. C., Ahrens-Barbeau, C., Solso, S., ... & Courchesne, E. (2015). Different functional neural substrates for good and poor language outcome in autism. Neuron, 86(2), 567-577.
- Mochamad Riyanto. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidik~An Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19: Strategy Early Childhood Education Learnin~G In Pandemic Covid-19”, Jurnal Suara Pengabdian 45, 1(1), pp. 48–54. doi: 10.56444/pengabdian45.v1i1.14.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Sari, H. Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Media Komik Kartun Bersambung Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). Berajah Journal 2 (4): 889-898

- Siron, Y., Nuranti, B. M., & Adela, R. (2021). Mendidik Anak Autism Spectrum Disorder (ASD) di Kelas Reguler: Tantangan dan Kendala Guru. *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 12(2), 97–116. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/mindset/article/view/1522>
- Tobasa, M. R., Husna, D., & Nurjanah, P. W. (2023). Tantangan dan Strategi Mendisiplinkan Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif: Tinjauan dari Perspektif Studi Literatur. *Anwarul*, 4(1), 207–217. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2375>
- Widodo, J. P., Musyarofah, L., & Slamet, J. (2022). *Jurnal abdidas*. 3(3), 456–464.
- Wijaya, Anna Sylvia Dian (2016) *Layanan Akomodasi Guru Dalam Pembelajaran Untuk Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Di Kelas Va, Sd Negeri Tamansari I, Kota Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015/2016*. S1 thesis, PGSD.